

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alpukat (*Persea americana*) berasal dari Amerika Tengah dan Selatan, khususnya Meksiko dan Guatemala, dan telah dibudidayakan sejak lebih dari 10.000 tahun yang lalu. Tanaman ini dikenal karena kandungan lemak sehatnya yang tinggi dan telah menjadi bagian penting dalam diet masyarakat asli Amerika. Seiring dengan penemuan dunia baru oleh Columbus, alpukat mulai tersebar ke Eropa dan negara-negara tropis lainnya (Novitasari, 2024).

Di Indonesia, alpukat mulai dikenal sejak lama dan kini menjadi buah yang banyak digemari. Tanaman ini tumbuh subur di daerah tropis, sehingga sangat cocok dengan iklim Indonesia. Alpukat banyak ditemukan di berbagai daerah, seperti Jawa, Bali, dan Sumatera, dengan variasi jenis lokal yang beragam. Alpukat Indonesia memiliki rasa yang lezat dan kandungan gizi tinggi, seperti lemak sehat, vitamin, dan mineral (Zubaidah, 2023).

Alpukat di Indonesia tidak hanya dikonsumsi langsung, tetapi juga digunakan dalam berbagai olahan makanan dan minuman, seperti jus alpukat, es buah, dan salad. Popularitas alpukat semakin meningkat seiring dengan tren hidup sehat, di mana banyak orang memilihnya sebagai alternatif sumber lemak sehat yang lebih alami. Selain itu, alpukat juga banyak dimanfaatkan dalam industri kecantikan, terutama untuk perawatan kulit dan rambut (Erni Sofia Murtini,dkk 2022).

Saat ini, berbagai permasalahan masih menghambat pengembangan budidaya alpukat di Indonesia. Dari sisi produksi, petani menghadapi tantangan berupa serangan penyakit busuk akar yang semakin meluas dan perubahan iklim yang tidak menentu yang mempengaruhi pembungaan. Produktivitas tanaman juga mengalami penurunan akibat banyaknya pohon yang sudah menua, sementara ketersediaan bibit unggul berkualitas masih terbatas. Penerapan teknologi modern dalam budidaya juga belum optimal (Nirmala Hapsari Dewi, 2023).

Commented [A1]: Ini kok begini ya

Commented [u2R1]:

Dari aspek ekonomi, harga alpukat yang sangat fluktuatif di pasaran menyulitkan petani dalam merencanakan produksi. Persaingan dengan alpukat impor yang semakin ketat juga memberikan tekanan tambahan, sementara biaya produksi terus meningkat. Petani kecil seringkali menghadapi kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih menguntungkan, sehingga margin keuntungan yang diperoleh relatif kecil (Saptana, 2018).

Permasalahan pasca panen juga masih menjadi kendala utama. Kerusakan buah selama transportasi masih sering terjadi akibat teknologi penyimpanan yang terbatas dan penanganan yang belum optimal. Standarisasi kualitas yang belum merata dan rantai distribusi yang panjang serta tidak efisien turut mempengaruhi kualitas alpukat yang sampai ke konsumen (Nirmala Hapsari Dewi, 2023)

Masalah lingkungan seperti degradasi lahan pertanian dan penggunaan pestisida berlebihan juga perlu mendapat perhatian serius. Keterbatasan sumber air di beberapa wilayah dan erosi tanah di area perkebunan semakin diperparah oleh dampak perubahan iklim pada pertumbuhan tanaman. Sementara itu, dari sisi sosial, regenerasi petani yang semakin berkurang dan kurangnya pengetahuan tentang praktik budidaya modern menjadi tantangan tersendiri. Keterbatasan akses ke teknologi dan informasi, minimnya dukungan teknis dan pendampingan, serta kesulitan dalam mengorganisir kelompok tani juga menghambat pengembangan sektor ini (Novitasari, 2024).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan upaya komprehensif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Peningkatan penelitian dan pengembangan varietas unggul, modernisasi teknik budidaya, perbaikan sistem rantai pasok, penguatan kelembagaan petani, serta dukungan kebijakan pemerintah yang lebih efektif merupakan langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk memajukan industri alpukat di Indonesia.

PT Tjandi Sewu Baru, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis, melihat peluang besar dalam pengembangan budidaya alpukat secara komersial. Dengan kondisi geografis dan iklim yang sesuai, serta didukung oleh teknologi budidaya modern, pengembangan alpukat di PT Tjandi Sewu Baru diharapkan dapat memenuhi permintaan pasar domestik maupun ekspor.

Fasilitas produksi modern dan teknologi terkini yang dimiliki perusahaan ini memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari proses produksi dalam skala industri yang sesungguhnya. Sistem manajemen mutu yang diterapkan juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari secara langsung penerapan quality control dan food safety dalam skala industri yang kompleks.

Mahasiswa yang melakukan PKL di PT. Tjandi Sewu Baru akan mendapatkan pengalaman praktis yang komprehensif dalam berbagai aspek industri makanan. Mereka dapat mempelajari proses produksi skala besar, sistem quality control, manajemen inventory, serta penerapan GMP (*Good Manufacturing Practice*) dan HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*) secara langsung di lapangan. Pengalaman ini memberikan pemahaman mendalam tentang operasional pabrik makanan secara menyeluruh, mulai dari penanganan bahan baku hingga pengolahan produk jadi.

Lokasi perusahaan yang strategis dan mudah dijangkau menjadi nilai tambah tersendiri, memudahkan mobilitas mahasiswa selama masa PKL. Lingkungan kerja yang profesional di PT. Tjandi Sewu Baru juga mendukung pengembangan soft skill dan kemampuan bekerja dalam tim, yang sangat penting untuk karir di masa depan. Lebih dari itu, pengalaman PKL di perusahaan bereputasi baik ini dapat menjadi nilai tambah yang berharga untuk CV dan meningkatkan prospek karir ke depannya.

Commented [A3]: Kata serapan Bahasa Inggris miring

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Teknik budidaya Alpukat yang diterapkan di PT Tjandi Sewu?
2. Apa saja permasalahan yang dialami dalam budidaya Alpukat yang diterapkan di PT Tjandi Sewu?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui Teknik budidaya Alpukat yang diterapkan di PT Tjandi Sewu
2. Mengetahui apa saja permasalahan yang dialami dalam budidaya Alpukat di PT Tjandi Sewu

1.4 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari praktik kerja lapangan (PKL) ini diharapkan dapat mengetahui, menambah ilmu serta pengalaman dan dapat meningkatkan wawasan tentang teknik budidaya alpukat dengan baik.